

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu dalam pembentukan ibadah dan akhlak anak di keluarga muslim perkotaan Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Ibu memegang peran yang sangat krusial sebagai pengajar pertama dan terpenting dalam eksistensi seorang anak. Peran tersebut diekspresikan melalui suri teladan, membiasakan, membimbing, mengamati, serta percakapan yang dijalankan secara tidak henti dalam keseharian. Ibu menjadi sosok yang pertama kali mengenalkan prinsip-prinsip spiritual, moral, dan kemasyarakatan kepada anak sejak masa belia.

Dalam membentuk praktik ibadah anak, para ibu membiasakan ananda untuk melaksanakan salat tepat waktu, melantunkan ayat Al-Qur'an, memanjatkan doa, menjalankan puasa, serta mengikuti berbagai agenda keagamaan. Tahapan pembentukan ibadah dijalankan melalui cara keteladanan, pembiasaan, pemberian dorongan, bimbingan langsung, serta pemantauan yang terus-menerus. Dengan pendekatan tersebut, anak tidak hanya mengerti cara ibadah, tetapi juga dapat menjadikannya sebagai kebiasaan dalam rutinitas harian.

Dalam membentuk perilaku mulia anak, para ibu menanamkan prinsip kejujuran, keteraturan, kewajiban, tata krama, kepedulian, rasa hormat, dan kepedulian sosial melalui contoh sikap yang baik serta pembiasaan dalam lingkungan keluarga. Pembentukan karakter mulia dilakukan secara bertahap sesuai usia dan pertumbuhan anak, agar prinsip-prinsip tersebut dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari watak anak.

Penelitian ini turut memperlihatkan bahwa ada perbedaan dalam pola bimbingan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang lebih besar untuk membimbing dan mengawasi anak secara langsung, sementara ibu yang bekerja cenderung memaksimalkan waktu yang ada secara efisien melalui komunikasi, pengawasan, dan penguatan pendidikan spiritual di kediaman. Walaupun demikian, perbedaan tersebut tidak mengurangi peranan ibu sebagai pendidik utama dalam membentuk ibadah dan akhlak anak.

Selain itu, para ibu menghadapi bermacam-macam kesulitan dalam menjalankan perannya, seperti sedikitnya waktu, imbas lingkungan pergaulan, kemajuan teknologi, pemakaian gadget, dan juga pergeseran sosial yang terjadi di lingkungan perkotaan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, para ibu berusaha menguatkan percakapan dengan anak, menambah pengawasan, memberi contoh teladan yang baik, dan juga menanamkan nilai-nilai agama secara beriringan dalam lingkungan keluarga. Dengan begitu, keluarga tetaplah menjadi dasar terpenting dalam pembentukan ibadah dan akhlak anak di keluarga Muslim perkotaan Bekasi.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang krusialnya tugas ibu sebagai pendidik awal dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah dan karakter anak. Lebih jauh lagi, penelitian ini bisa menjadi pengalaman berharga untuk meningkatkan keterampilan riset ilmiah, terutama dalam studi tentang pendidikan Islam dan pendidikan keluarga.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan serta pengertian tentang krusialnya partisipasi ibu dalam menanamkan ibadah dan karakter anak sejak dini. Audiens, terutama orang tua, diharapkan mampu mengaplikasikan contoh, kebiasaan, bimbingan, dan dialog yang efektif dalam mengasuh anak agar tumbuh menjadi individu yang religius, taat, dan bermoral luhur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih punya batasan pada jumlah narasumber dan cakupan studi yang hanya terpusat pada keluarga Muslim perkotaan di Kota Bekasi. Karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan studi dengan mengajak narasumber yang lebih luas, lokasi yang berbeda, atau menguji aspek-aspek lain yang berpengaruh pada pembentukan ibadah dan akhlak anak, seperti peran ayah, lingkungan sekolah, media digital, serta pengaruh teman sebaya, sehingga diperoleh temuan studi yang lebih menyeluruh.